

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Kediri.

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sendok, cawan petri, tabung reaksi, rak tabung reaksi, penutup tabung reaksi, *sentrifuge*, *cover glass*, *timer*, *object glass*, dan mikroskop. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu feses sapi, air akuadest dan air gula jenuh.

3.3 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah feses sapi yang diperoleh dari Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Kediri. Sampel yang digunakan sebanyak 8 sampel feses yang diberi kode sampel dengan menggunakan angka 1 sampai 8. Dengan tekstur yang berbeda - beda pada setiap sampel, adapun sampel nomor 3 dan 6 memiliki tekstur lebih lembek cenderung berair dari sampel feses yang lain.

3.4 Cara Kerja

Pembuatan preparat untuk pengujian sampel feses secara mikroskopis dilakukan dengan menggunakan metode apung. Adapun langkah-langkah kerja

dalam pembuatan preparat dengan menggunakan metode apung merujuk pada metode yang digunakan oleh Supriadi dkk. (2020) adalah sebagai berikut:

1. Diambil sepucuk sendok feces, diletakkan ke dalam cawan petri dan diberi tambahan air, kemudian diaduk hingga homogen.
2. Setelah homogen, sampel tersebut kemudian dipindahkan ke dalam tabung reaksi dan disusun pada rak kayu dan di tutup.
3. Tabung reaksi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam *sentrifuge*, dan di putar dengan kecepatan 1500 mpm selama 5 menit.
4. Setelah 5 menit, angkat tabung reaksi dari *sentrifuge*, kemudian buang air yang sedikit bening hingga batas endapan feces pada tabung.
5. Isi kembali tabung reaksi dengan air sampai $\frac{3}{4}$ tabung, lalu tutup rapat.
6. Masukkan kembali tabung reaksi ke dalam *sentrifuge* dan putar kembali dengan kecepatan 1500 mpm selama 5 menit.
7. Setelah 5 menit, ambil tabung reaksi dari *sentrifuge* dan buang airnya hingga tersisa hanya endapan.
8. Lalu masukkan air gula jenuh ke dalam tabung reaksi sampai penuh cembung. Tujuan pemberian air gula jenuh yaitu agar telur cacing dapat mengapung karena adanya perbedaan massa jenis, dimana massa jenis gula lebih besar dari telur cacing.
9. Kemudian tutup tabung dengan *cover glass*, dan diamkan selama 5 menit.
10. Setelah 5 menit, ambil *cover glass* dan letakkan pada *object glass*.

11. Pengamatan ada atau tidaknya telur cacing dalam sampel feses dilakukan dengan mikroskop dengan pembesaran 100x – 400x.

3.5 Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan ada tidaknya telur cacing pada sampel feses menggunakan mikroskop. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian didokumentasikan sebagai hasil dari pemeriksaan laboratorium.

3.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan hasil dari penelitian ini yang kemudian diambil kesimpulan.